

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai UU Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, maka pendidikan nasional harus mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan vokasi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya tenaga kerja yang terampil dan berkarakter. Menurut Suyanto (2010: 3) dalam era globalisasi, peluang untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan dari suatu negara akan semakin besar jika didukung oleh SDM yang memiliki: (1) pengetahuan dan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika pembangunan yang tengah berlangsung; (2) karakter yang unggul, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (3) jenjang pendidikan yang semakin tinggi; (4) keterampilan keahlian yang berlatarbelakang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek); dan (5) kemampuan untuk menghasilkan produk-produk yang unggul, baik dari kualitas maupun harga, mampu bersaing dengan produk-produk lainnya di pasar global.

Menurut data Badan Statistik Nasional (BPS) tahun 2009, terdapat 81,1 juta tenaga kerja Indonesia diisi kelompok *unskill workers* (pekerja yang tidak punya *skill* atau kompetensi di bidangnya). Kelompok *unskill workers* ini mayoritas adalah lulusan sekolah umum. Sedangkan kelompok di atasnya diisi *skill workers* (pekerja dengan *skill* atau kompetensi dibidangnya) sebesar 20,4 juta orang. Serta komposisi teratas merupakan pekerja *expert* (ahli) dengan 4,8 juta orang. Melihat kondisi seperti ini Indonesia akan sulit bersaing dengan negara lain dalam era globalisasi dan kompetisi yang ketat.

Sementara itu, dunia pendidikan di negara kita akhir-akhir ini menjadi terpuruk oleh fenomena kurang menggembirakan yang terlihat dari banyaknya terjadi tawuran pelajar, pergaulan a-susila dikalangan pelajar dan mahasiswa, pornografi, mencari kehidupan *non-science* dengan memuja kekuatan gaib, mencari jawaban dari paranormal, menyelami *black-magic* dan mempercayai mistik. Diperparah oleh pengaruh budaya barat berbentuk *sensate-culture* dan gaya hidup konsumeristis, rakus, boros, cinta mode, pergaulan bebas, individualistik, kebebasan salah arah, lepas dari nilai-nilai agama dan adat luhur.

Berdasarkan kenyataan tersebut, menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya pendidikan vokasi untuk menciptakan lulusan yang selain memiliki kompetensi akademik juga berkarakter unggul. Oleh karena itu menjadi keharusan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, tak terkecuali dalam pembelajaran praktik berbasis kompetensi. Salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis kompetensi adalah dengan mengembangkan model

pembelajaran *Competence Based Training* (CBT) berbasis karakter untuk pembelajaran praktik di Perguruan Tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu;

1. Gencarnya himbauan pelaksanaan pendidikan karakter belum dibarengi dengan tersedianya model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek karakter.
2. Pendidikan yang dilaksanakan belum mampu mengintegrasikan aspek karakter kepada peserta didik.
3. Pendidikan yang dilaksanakan hanya sekedar memberikan kompetensi di bidang akademik kepada peserta didik.
4. Masih banyak terjadi fenomena atau perilaku negatif yang diperbuat oleh para peserta didik, yang mencerminkan betapa rendahnya karakter dan moral peserta didik.
5. Sangat diperlukan pengembangan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek karakter

C. Batasan Masalah

Melihat betapa luasnya permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan pengembangan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek karakter. Secara spesifik permasalahan yang akan dibahas

dalam penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran CBT berbasis karakter untuk mata kuliah praktik di Perguruan Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tahapan dalam pengembangan model pembelajaran CBT berbasis karakter untuk mata kuliah praktik di Perguruan Tinggi ?
2. Bagaimanakah tahapan kegiatan dalam model pembelajaran pembelajaran CBT berbasis karakter untuk mata kuliah praktik di Perguruan Tinggi ?
3. Bagaimanakah tingkat keterlaksanaan proses integrasi aspek karakter melalui model pembelajaran CBT berbasis karakter ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjabarkan tahapan dalam pengembangan model pembelajaran CBT berbasis karakter untuk mata kuliah praktik di Perguruan Tinggi.
2. Menjabarkan tahapan kegiatan dalam model pembelajaran pembelajaran CBT berbasis karakter untuk mata kuliah praktik di Perguruan Tinggi.
3. Mengetahui tingkat keterlaksanaan proses integrasi aspek karakter melalui model pembelajaran CBT berbasis karakter.

F. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Untuk menjawab tantangan sekaligus peluang kehidupan global, H.A.R. Tilar (2000:19) mengemukakan diperlukan aktualisasi pendidikan nasional yang baru dengan prinsip-prinsip : (1) partisipasi masyarakat di dalam mengelola pendidikan (*community based education*); (2) demokratisasi proses pendidikan; (3) sumber daya pendidikan yang profesional; (4) sumber daya penunjang yang memadai, dan (5) membangun pendidikan yang berorientasi pada kualitas individu berbasis karakter. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan pihak Kemendiknas (2010: 10), bahwa fokus pendidikan terdiri dari tiga aspek, yaitu membangun pengetahuan, membangun keterampilan (*skill*), dan membangun karakter.

Berkaitan dengan kenyataan tersebut di atas, maka pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan untuk memberikan kompetensi khususnya kompetensi produktif kepada peserta didik sehingga menjadi lulusan yang siap pakai atau siap kerja, sudah semestinya memiliki tanggung jawab juga dalam menanamkan akhlak atau nilai karakter kepada peserta didiknya. Untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai sekaligus memiliki akhlak atau karakter yang unggul, maka sangat urgen dilakukan pengembangan model pembelajaran (CBT) berbasis karakter untuk pembelajaran praktik. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan pada pembelajaran praktik berbasis kompetensi (CBT) dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter atau berbasis karakter. Dalam proses pembelajaran praktik, peserta didik dituntut memiliki sikap teliti, telaten, disiplin,

peduli, mandiri, percaya diri, kemampuan kerjasama, jujur, dan sebagainya sehingga sangat tepat bila diintegrasikan aspek atau nilai-nilai karakter.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti:
 - a. Sebagai bentuk pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang penelitian.
 - b. Menambah wawasan terhadap konsep inovasi pembelajaran.
 - c. Menambah pengalaman peneliti dalam bidang penelitian pendidikan.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Secara teoritis akan semakin memperkuat argumentasi tentang urgensi implementasi nilai karakter untuk meningkatkan sikap dan prestasi mahasiswa khususnya dalam pembelajaran berbasis kompetensi.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan teoritik dalam mengembangkan model penerapan nilai-nilai karakter pada bidang-bidang studi yang lain.
 - c. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman yang rinci kepada guru atau dosen dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis kompetensi.
 - d. Tercipta budaya akademis yang berkarakter, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusannya dengan penguasaan kompetensi akademis dan memiliki karakter yang unggul.

3. Bagi Masyarakat dan Bangsa

- a. Membantu mengatasi permasalahan bangsa terkait dengan dekadensi moral dan penurunan kualitas budi pekerti.
- b. Membantu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM terkait dengan kompetensi akademis dan berkarakter.
- c. Membantu mempersiapkan SDM yang berdaya saing tinggi sehingga mampu menghadapi era globalisasi.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. *State of the art* dalam bidang yang diteliti

1. Pendidikan Kejuruan/Vokasi

Menurut Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi; tujuan pendidikan kejuruan/vokasi secara spesifik adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai program kejuruannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keahlian dan keterampilannya, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki etos kerja tinggi, berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri.

Menurut Hoachlander dan Kaufman (1992) pakar pendidikan dari NCES (*National Center for Education Statistics*) USA:

vocational education is intended to help prepare students for work, both inside and outside the home, many educators believe it has a broader mission: to provide a concrete, understandable context for learning and applying academic skills and concepts
(<http://nces.ed.gov/pubs92/92669.pdf>.10-2008)

Pendapat tersebut menyatakan bahwa pendidikan vokasi diperlukan untuk menyiapkan peserta didik agar siap kerja baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan masyarakat, maka misi utama para pendidik dan pembuat kebijakan adalah menyiapkan pondasi yang kuat dalam proses belajar mengajar

bagi para peserta didik untuk penguasaan dan penerapan keterampilan akademis maupun konsep-konsep yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Pendapat lain tentang pendidikan vokasi secara lebih spesifik dikemukakan oleh Perkins (1992) yaitu:

Vocational education as organized educational programs offering a sequence of courses directly related to preparing individuals for paid or unpaid employment in current. Programs include competency-based applied learning, which contributes to an individual's academic knowledge, higher-order reasoning, problem solving skills, and the occupational-specific skills necessary for economic independence as a productive and contributing member of society (<http://proquest.umi.com/pqdweb.10-2008>).

Makna dari pendapat tersebut adalah; program-program pendidikan kejuruan/vokasi harus diorganisasi guna menyiapkan individu-individu untuk bekerja baik untuk mendapatkan upah atau tidak, yaitu dengan memberikan seperangkat kompetensi dasar yang meliputi keterampilan dalam berfikir, kemampuan penalaran yang lebih tinggi, keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan spesifik untuk bekerja yang diperlukan untuk kemandirian secara ekonomi sehingga nantinya berkontribusi produktif sebagai anggota masyarakat.

Menurut Wardiman (1998: 4) karakteristik pendidikan vokasi memiliki ciri: (1) diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja; (2) didasarkan atas “*demand-driven*” (kebutuhan dunia kerja); (3) ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja; (4) penilaian terhadap kesuksesan peserta didik harus pada “*hands-on*” atau performa dunia kerja; (5) hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan vokasi; (6) bersifat responsive dan antisipatif

terhadap kemajuan teknologi; (7) lebih ditekankan pada “*learning by doing*” dan *hands-on experience*; (8) memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik; (9) memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas titik berat pendidikan kejuruan adalah membekali peserta didik dengan seperangkat keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang dapat digunakan untuk bekerja dalam bidang tertentu atau mengembangkan diri sesuai bidang keahliannya. Dengan demikian, penyusunan standar kompetensi yang sesuai dengan bidang-bidang keahlian tertentu sangat dibutuhkan sebagai refleksi atas kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan pendidikan kejuruan. Sehingga ke depan pendidikan kejuruan memberikan andil besar terhadap kemajuan pembangunan di segala bidang dan menempatkan SDM kita pada posisi terhormat sejajar dengan bangsa-bangsa lain.

2. Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan orientasi pencapaian kompetensi peserta didik. Sehingga muara akhir hasil pembelajaran adalah meningkatnya kompetensi peserta didik yang dapat diukur dalam pola sikap, pengetahuan, dan keterampilannya (Sidik Purnomo : <http://kidispur.blogspot.com>). Konsep pembelajaran berbasis kompetensi mensyaratkan dirumuskannya secara jelas kompetensi yang harus dimiliki atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan tolok ukur pencapaian kompetensi maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik

akan terhindar dari mempelajari materi yang tidak perlu yaitu materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan kompetensi.

Lebih lanjut dalam aspek pembelajaran, Depdiknas (2002) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi memiliki lima karakteristik sebagai berikut: (1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik baik secara individu maupun klasikal; (2) Berorientasi pada hasil belajar dan keragaman; (3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi; (4) Sumber belajar bukan hanya dosen tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif; (5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian kompetensi.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Gonczi (1998: 38), karakteristik penting yang terdapat pada model-model pendidikan berbasis kompetensi, di antaranya:

- a. Adanya daftar kompetensi yang terdokumentasikan disertai dengan standar dan kondisi khusus untuk masing-masing kompetensi.
- b. Setiap saat siswa dapat dinilai pencapaian kompetensinya manakala telah siap.
- c. Pembelajaran berlangsung dengan format modul yang berkaitan dengan masing-masing kompetensi.
- d. Penilaian berdasarkan standar tertentu dalam pernyataan-pernyataan kompetensi.
- e. Sebagian besar penilaian berdasarkan keterampilan yang didemonstrasikan secara nyata.

- f. Siswa dapat memperoleh pengecualian dari bagian pembelajaran dan melanjutkan ke unit kerja berikutnya berdasarkan kompetensi yang telah tercapai.
- g. Hasil belajar siswa dicatat dan dilaporkan dalam pernyataan-pernyataan kompetensi

Karakteristik pembelajaran berbasis kompetensi tersebut menuntut dosen untuk selalu berinovasi dan berimprovisasi dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran yang banyak mengalami kendala, dosen dituntut untuk mencari dan menemukan pendekatan baru yang efektif dan efisien. Namun pada saat ini guru/dosen dinilai masih kurang memiliki bekal pengetahuan didaktik, metodik, materi dan kreativitas dalam pembelajaran (Dedi Supriyadi, 2001). Dalam kondisi seperti ini maka pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dosen, dan tidak memberatkan pekerjaan dosen.

3. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Suyanto (2010: 2) adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang

terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Andrias Harefa (2008: 3), menyatakan bahwa dirinya melihat karakter sebagai dua hal, yaitu pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sananya (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).

Lebih lanjut Yogi Herdani (2009: 4) menyatakan bahwa manusia memiliki struktur antropologis yang terbuka ketika berhadapan dengan fenomena kontradiktif yang ditemukan dalam dirinya, yaitu, antara kebebasan dan determinasi, antara karakter yang stabil dengan ekspresi periferikal atasnya yang sifatnya lebih dinamis dan mudah berubah. Dengan gambaran manusia seperti ini, ditegaskan bahwa individu itu selalu bergerak maju mengarah ke masa depan. Jadi, manusia memiliki kemampuan untuk berharap dan bermimpi, sebab harapan dan impian ini merupakan semacam daya dorong yang membuatnya mampu secara optimis menatap masa depan dengan mempertimbangkan daya-daya aktualnya yang sekarang ini ia miliki.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, tempat di mana manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologis ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari sebuah tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi

semacam dialektika terus menerus dalam diri manusia untuk menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasannya. Karakter merupakan kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya terus menerus.

4. Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona (1992: 23), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Lebih spesifiknya, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah upaya yang dilakukan pendidikan untuk membantu anak didik supaya mengerti, mempedulikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Anak didik bisa menilai mana yang benar, sangat mempedulikan tentang yang benar, dan melakukan apa yang mereka yakini sebagai yang benar, walaupun ada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat sebagaimana dinyatakan oleh Bambang Nurkheim (2007: 2), ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Sejalan dengan pengertian di atas, kemendiknas (2010: 8) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di

sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Lebih lanjut Aan Hasanah (2009: 2) berpendapat bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi siswa yang meliputi kemampuan mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan manusia

lain. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak di bangku sekolah .karenanya, sebuah sistem pendidikan yang berhasil adalah yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat.

5. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Darmiyati Zuhdi (2009: 16) ada enam aspek karakter atau nilai yang dapat diintegrasikan dalam proses perkuliahan, yaitu ketaatan beribadah, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, kerjasama, dan hormat pada orang/pihak lain. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Suyanto (2010: 2) terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; kedua, kemandirian dan tanggungjawab; ketiga, kejujuran/amanah, diplomatis; keempat, hormat dan santun; kelima, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; keenam, percaya diri dan pekerja keras; ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; kedelapan, baik dan rendah hati, dan; kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Marihot Manullang (2009: 3) secara lebih rinci, menyebutkan nilai/ciri-ciri karakter SDM yang kuat meliputi (1) religious, yaitu sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran; (2) moderat, yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan rohani serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan; (3) cerdas,

yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju; dan (4) mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antarperadaban bangsa-bangsa.

Menurut Ratna Megawangi (2003: 8) selaku direktur *Indonesia Heritage Foundation* terdapat beberapa nilai karakter yang harus ada dalam setiap individu bangsa Indonesia di antaranya; cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, dan toleransi, cinta damai dan persatuan. Sementara itu, *character counts* di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar adalah; dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), jujur (*fairness*), peduli (*caring*), kewarganegaraan (*citizenship*), ketulusan (*honesty*), berani (*courage*), tekun (*diligence*) dan integritas.

Pada intinya bentuk karakter apa pun yang dirumuskan tetap harus berlandaskan pada nilai-nilai universal. Oleh karena itu, pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada anak didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Hal itu merupakan usaha intensional dan proaktif dari sekolah, masyarakat dan negara untuk mengisi pola pikir dasar anak didik, yaitu nilai-nilai etika seperti

menghargai diri sendiri dan orang lain, sikap bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri. Hal itu memberikan solusi jangka panjang yang mengarah pada isu-isu moral, etika dan akademis yang merupakan *concern* dan sekaligus kekhawatiran yang terus meningkat di dalam masyarakat.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz (2000) dari University of Missouri- St. Louis, menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.
2. Sebuah buku yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success* (Joseph Zins, et.al, 2001) mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goleman (2003) tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh

kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya.

BAB III

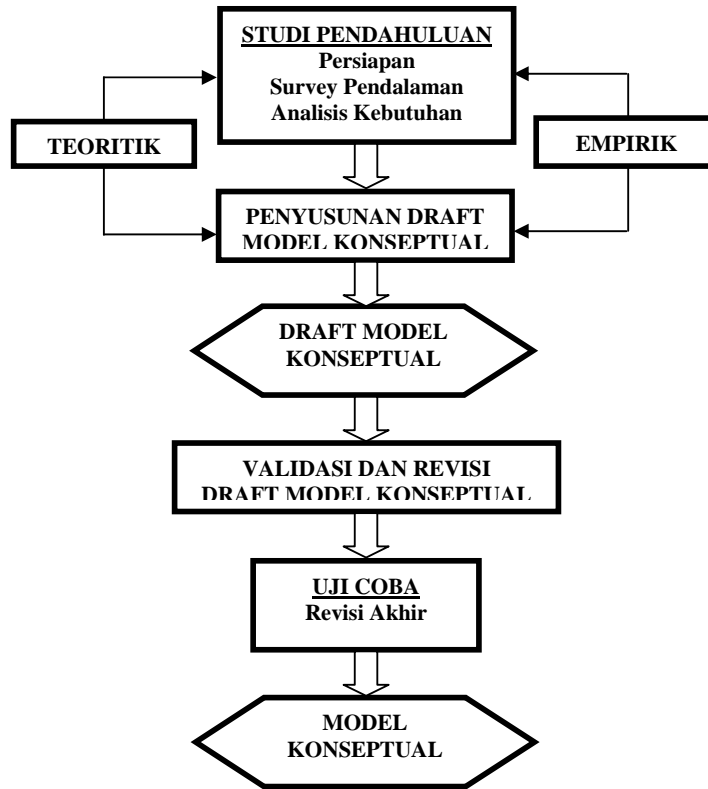
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan “Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (1998:782), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”, dengan melewati 10 tahap kegiatan yaitu: 1) *research and evaluation collecting*, 2) *planning*, 3) *develop preliminary form of product*, 4) *preliminary field testing*, 5) *main product revision*, 6) *main field testing*, 7) *operational product revision*, 8) *operational field testing*, 9) *final product revision*, 10) *dissemination and implementation*. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu 2 tahun, dengan tahapan kegiatan penelitian pada tahun pertama adalah eksplorasi, tahun kedua adalah implementasi dan diseminasi.

B. Prosedur Penelitian

Tanpa mengurangi validitas proses dan temuan dalam penelitian ini, *Research and Development* yang dikembangkan Borg dan Gall (1998:784), diadaptasi dan diadakan sedikit modifikasi dalam tahapannya. Untuk penelitian tahun pertama, mengikuti tahapan sebagai berikut: (1) studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pengembangan; (2) penyusunan model konseptual; (3) melakukan validasi model melalui kegiatan FGD; (4) merevisi model konseptual; (5) uji coba model konseptual. Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian tahun pertama ini, dapat dilihat dalam bentuk alur pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

C. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk kegiatan penelitian ini adalah industri manufaktur dan jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi, angket, dokumentasi, evaluasi hasil belajar dan wawancara. Lembar observasi digunakan pada saat uji coba model. Angket dan wawancara digunakan untuk menggali data kompetensi dan aspek karakter yang dibutuhkan oleh pihak

industri. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan.

E. Teknik analisis Data

Pada penelitian ini data dianalisis dengan cara kualitatif dan kuantitatif, kemudian dipaparkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian initelah dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau tahapan yang telah ditetapkan. Hasil yang telah dicapai dalam setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahapan studi pendahuluan diawali dengan mengkaji berbagai literatur dan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini, peraturan dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran praktik bengkel berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi, identifikasi kompetensi yang akan dicapai, serta analisis kebutuhan terhadap pengembangan model. Hasil penelusuran tersebut dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sumber acuan penelitian

No	Sumber	Pengarang
1	Teknik Pemesinan	Eka Yogaswara
2	All About Machine Tool	Gerling Heinrich
3	Teori dan Teknologi Proses Pemesinan	Taufiq Rochim
4	Menggambar Mesin Menurut Standar ISO	Takesi Sato
5	Alat-alat Perkakas 1, 2, 3	C. Van Terheijden Harun
6	Grand Design dan Nilai-Nilai Target Pendidikan Karakter	Darmiyati Zuchdi, Komarudin Hidayat, dkk.
7	Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan	Suma'mur
8	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia	Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI
9	Penelitian tentang <i>Integratif Learning</i>	Paryanto dan Edy Purnomo

10	Penelitian tentang Metode Pembelajaran Kolaboratif	Maully Halwat dan Qanitah Masykuroh
11	Penelitian tentang Metode Pembelajaran Kolaboratif	Paryanto dan Sutopo
12	Penelitian tentang Metode Pembelajaran Kolaboratif	Subiyono dkk
12	Penelitian tentang <i>Cooperatif Learning</i>	Sahat Saragih
13	Penelitian tentang <i>Collaborative Skill</i>	Dwi Rahdiyanta dkk
14	Penelitian tentang implementasi nilai karakter dalam pembelajaran praktik	Paryanto dkk

Tahap selanjutnya adalah observasi ke industri manufaktur untuk menggali informasi tentang kompetensi dan aspek karakter yang dibutuhkan di industri serta iklim atau sistem kerja di industri. Alat untuk menggali informasi tersebut menggunakan angket tertutup yang berisi daftar kompetensi akademik yang diturunkan dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), serta aspek karakter yang disesuaikan dengan karakter kerja praktik manufaktur. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Persentase tingkat kebutuhan kompetensi

No	Jenis Kompetensi	Keterangan (%)			
		TP	CP	P	SP
1	Akademik	1.11	6.67	37.78	54.44
2	Aspek karakter	0	6.67	35.56	57.78
Rerata		1.11	6.67	36.67	56.11

Keterangan : TP : Tidak Penting

P : Penting

CP : Cukup Penting

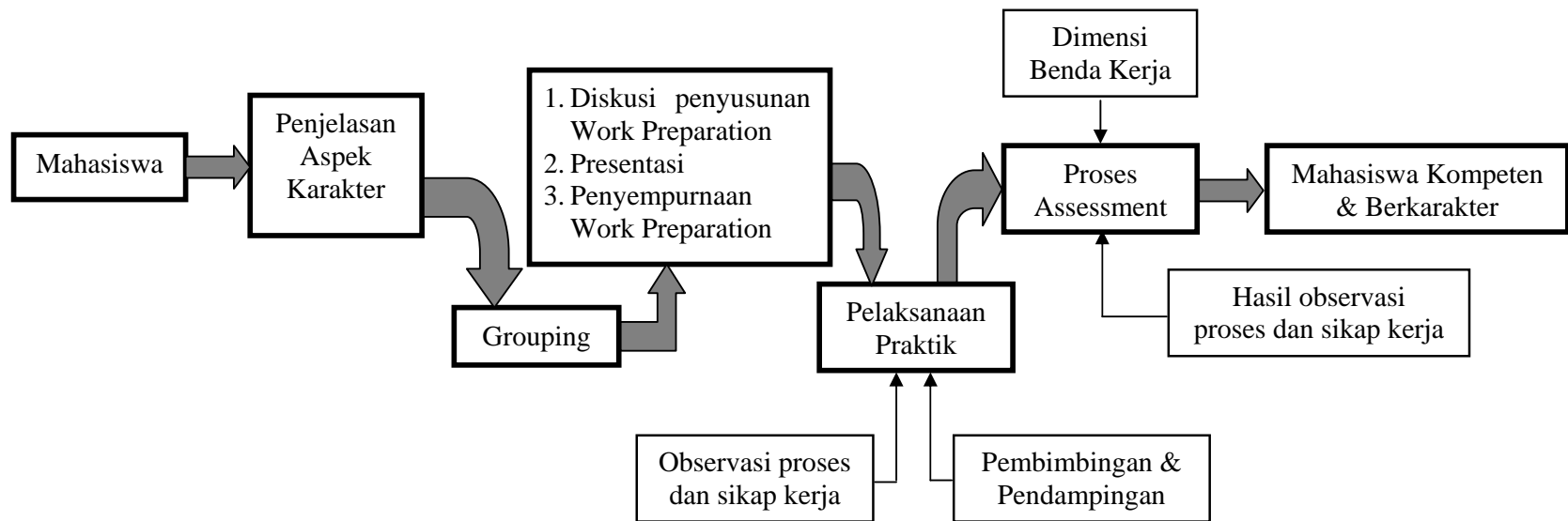
SP : Sangat Penting

2. Penyusunan Draft Model Konseptual

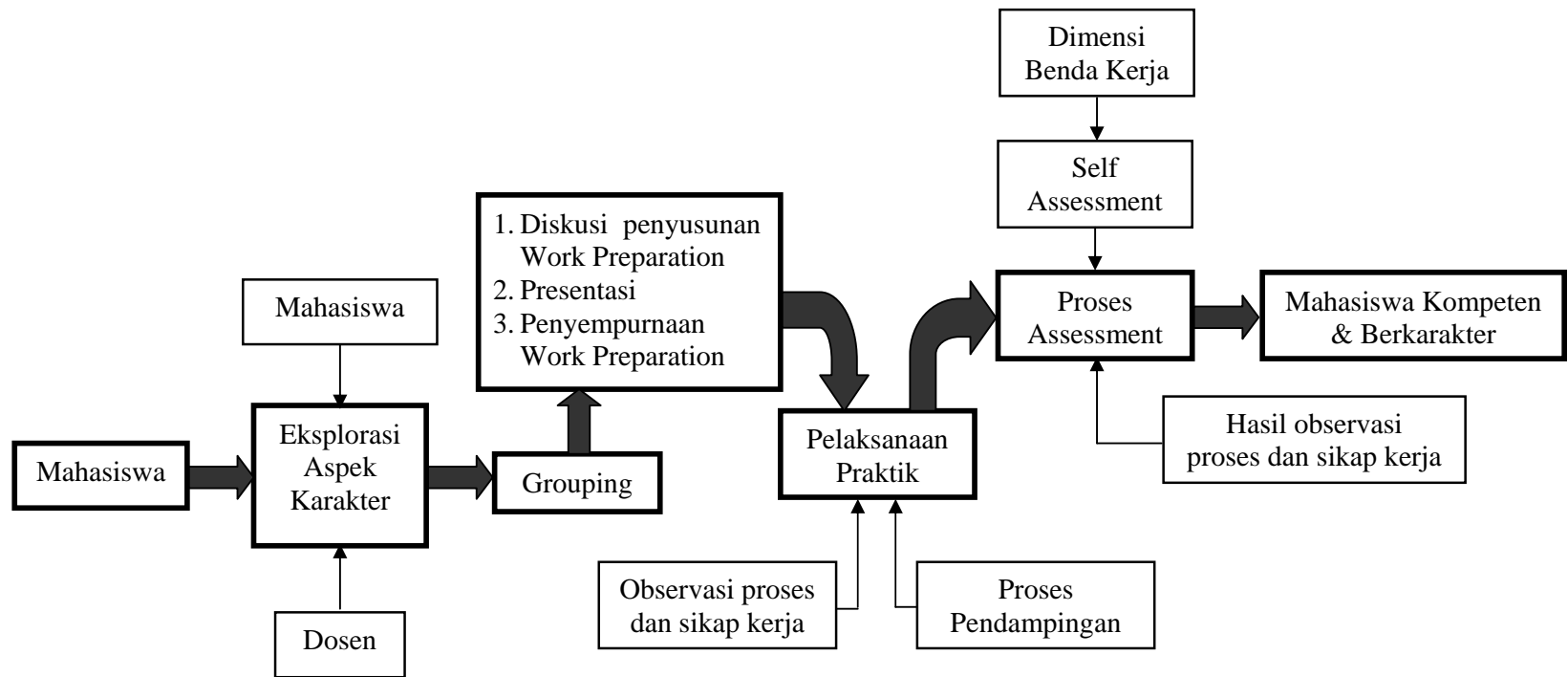
Hasil dari kegiatan pertama menjadi acuan dalam menyusun draft model konseptual yang akan dikembangkan. Draft awal yang telah disusun dapat dilihat pada gambar 2.

3. Proses Validasi

Proses validasi dilakukan melalui kegiatan FGD. Berdasarkan hasil kegiatan ini, terdapat beberapa saran dan masukan untuk merevisi draft konseptual yang telah dikembangkan. Berdasarkan saran dan masukan pada kegiatan ini, maka diadakan revisi terhadap draft model konseptual yang telah dikembangkan, yaitu pada proses Penjelasan Aspek Karakter dan pada proses *Assessment*.



Gambar 2. Draft model Konseptual



Gambar 3. Draft model konseptual yang telah direvisi

4. Proses Revisi

Proses revisi dilakukan berdasarkan hasil kegiatan FGD. Berdasarkan masukan dan saran yang telah didapatkan, maka untuk proses Penjelasan Aspek Karakter direvisi menjadi kegiatan Eksplorasi Aspek Karakter. Kegiatan eksplorasi ini dimaksudkan untuk menggali pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap aspek karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran praktik pemesinan (manufaktur), sehingga diharapkan apabila mahasiswa mengetahui dan memahaminya dengan baik, akan membudayakan aspek karakter dalam kegiatan pembelajaran praktik. Revisi selanjutnya pada proses Assessment, selain dilaksanakan oleh dosen juga dilaksanakan secara *self assessment*, sehingga akan membudayakan mahasiswa untuk berlaku jujur serta memperdalam kemampuan mahasiswa dalam menggunakan alat ukur. Model konseptual yang telah direvisi dapat dilihat pada gambar 3. Tahapan model yang telah direvisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Input

Input atau masukan adalah mahasiswa atau dapat juga siswa SMK yang akan mengikuti pembelajaran praktik pemesinan. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran praktik pemesinan tanpa membedakan tingkat atau semester berapa.

(2) Eksplorasi nilai karakter

Tahapan selanjutnya adalah proses eksplorasi nilai karakter disesuaikan dengan karakter kerja pemesinan, yaitu kemampuan membaca gambar kerja, memilih alat kerja dengan cerdas, menentukan langkah/prosedur kerja, menentukan kriteria kerja, menggunakan alat kerja dengan terampil, merawat

alat kerja, menjaga sikap kerja, menjaga lingkungan kerja, mentaati keselamatan kerja, disiplin kerja, mampu sebagai tim kerja, kepatuhan akan peraturan kerja. Pada proses eksplorasi ini dilaksanakan dengan metode diskusi, dimana mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi aspek atau nilai karakter apa saja yang harus dijalankan bilamana mereka melaksanakan praktik pemesinan. Hal ini dimaksudkan apabila mahasiswa sudah mampu menggali atau mengidentifikasi nilai karakter, maka tentunya mereka telah memiliki kesadaran untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran praktik. Dengan demikian apabila mahasiswa melaksanakan praktik dengan prosedur yang benar, sehingga dengan sendirinya mahasiswa tersebut telah melaksanakan nilai karakter. Pada tahapan ini, peran dosen adalah membantu mengarahkan dan menjelaskan setiap nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran praktik pemesinan.

(5) Grouping

Pembentukan grup dilaksanakan oleh dosen dengan keanggotaan kelompok diambil secara acak. Grup dibentuk agar mahasiswa saling bekerjasama terutama dalam proses penyusunan *Work Preparation* (perencanaan kerja). Maksud pembentukan grup ini adalah membiasakan mahasiswa untuk memiliki rasa toleran dan kerja sama. Setelah dibentuk kelompok, maka dosen dapat membagi job kerja masing-masing kelompok, untuk selanjutnya dipelajari terlebih dahulu oleh mahasiswa, kemudian disusun *Work Preparation*.

(6) Penyusunan *Work Preparation* (perencanaan kerja)

Sebelum melaksanakan praktik, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun *Work Preparation* (WP) atau perencanaan kerja dari setiap job praktik. Secara umum WP berisikan urutan langkah kerja, alat dan mesin yang digunakan, perhitungan parameter pemotongan, prediksi waktu pekerjaan, alat dan tindakan keselamatan kerja. Dalam hal ini, WP disusun secara berkelompok dengan harapan mahasiswa mampu bekerjasama dalam tim. WP harus disusun secara runtut dan benar, sehingga mampu menjadi pedoman mahasiswa dalam melaksanakan praktik. Setelah WP selesai disusun oleh setiap kelompok, kemudian dipresentasikan dalam kelas sehingga kelompok lain dapat memberikan masukan terhadap WP yang dipresentasikan oleh kelompok lain tersebut. Dalam tahapan ini dosen berperan sebagai fasilitator dalam diskusi yang dilaksanakan dan bersama mahasiswa menyempurnakan WP yang mereka susun. Dalam tahapan ini nilai karakter yang diintegrasikan adalah mampu bekerja sama dalam tim, berani mengungkapkan pendapat, dan toleransi.

(7) Pelaksanaan Pembelajaran Praktik

Tahapan selanjutnya adalah masuk dalam pembelajaran praktik. Mahasiswa melaksanakan praktik dengan berpedoman pada langkah kerja atau prosedur kerja sesuai dengan WP yang telah disusun. Sebagai salah satu alternatif job yang dapat dipraktikkan adalah job yang bersifat *collaborative skill*, artinya sebuah job praktik yang terdiri dari beberapa komponen yang kemudian dipasangkan satu dengan lainnya. Sehingga job ini dapat dikerjakan secara berkelompok dimana masing-masing mahasiswa mendapatkan tugas untuk

mengerjakan satu komponen. Dalam hal ini disamping mahasiswa harus bekerja sama, juga harus memiliki rasa untuk saling menyesuaikan atau toleransi sehingga komponen yang mereka kerjakan dapat dipasangkan dengan baik menjadi satu unit alat. Dalam pelaksanaan kegiatan praktik ini, dapat diamati proses kerja mahasiswa dan proses integrasi nilai karakter yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dengan menggunakan lembar observasi. Peran dosen dalam kegiatan praktik adalah selalu memberikan pembimbingan dan pendampingan, sehingga mahasiswa segera mendapatkan solusi apabila mereka menemui kendala dalam melaksanakan praktik.

(8) Proses Assessment

Tahapan terakhir adalah proses *assessment*, yang dalam hal ini terdiri dari beberapa komponen penilaian, yaitu penilaian proses kerja, dimensi benda kerja dan hasil pengamatan aspek karakter mahasiswa. Untuk menanamkan rasa kejujuran pada mahasiswa, maka proses *assessment* dilakukan secara *self assessment* yaitu mahasiswa dipersilahkan memberikan point pengukuran terhadap dimensi benda kerja yang telah mereka kerjakan dengan menggunakan lembar *assessment*. Meskipun demikian dosen juga melakukan pengukuran terhadap dimensi benda kerja yang telah dikerjakan mahasiswa, sehingga dapat mengecek kebenaran dari pengukuran yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Kemudian dosen memberikan penilaian atas hasil pembelajaran praktik mahasiswa.

5. Proses Uji Coba

Uji coba model dilaksanakan di jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY, yaitu pada mata kuliah Proses Pemesinan Komplek. Pada proses uji coba ini tidak merubah job praktik yang sudah ada, namun hanya menyesuaikan prosedurnya dengan prosedur model pembelajaran CBT berbasis karakter yang telah dikembangkan dan mengidentifikasi terlebih dahulu aspek karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran praktik yang akan dilaksanakan. Aspek karakter tersebut adalah disiplin, kerja keras, bekerja sama, jujur dan peduli. Sedangkan job praktik yang harus dikerjakan oleh mahasiswa ada 4 job yaitu pemasangan poros dan roda gigi cacing, poros berulir (ulir cacing), komponen ragum, dan arbor. Proses uji coba dilaksanakan dengan menggunakan metode quasi eksperimen pada dua kelas yaitu kelas T1 dan T2, dimana kelas T1 sebagai kelas kontrol dan kelas T2 sebagai kelas eksperimen.

Data hasil observasi terhadap tingkah laku atau aktivitas mahasiswa terkait dengan penerapan aspek karakter pada kelas eksperimen, dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data observasi penerapan aspek karakter kelas eksperimen

No	Aspek karakter	Keterangan (dalam %)			
		Belum terlaksana	Terlaksana belum konsisten	Terlaksana secara konsisten	Membudaya
1	Jujur	0	10	10	80
2	Disiplin	10	10	20	60
3	Kerja keras	10	10	10	80
4	Kerja sama	0	20	20	60
5	Peduli	0	10	20	70
Rata-rata		5	12	16	70

Sedangkan data hasil observasi terhadap penerapan aspek karakter pada kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data observasi penerapan aspek karakter kelas kontrol

No	Aspek karakter	Keterangan (dalam %)			
		Belum terlaksana	Terlaksana belum konsisten	Terlaksana secara konsisten	Membudaya
1	Jujur	10	20	20	50
2	Disiplin	20	20	10	50
3	Kerja keras	20	15	15	50
4	Kerja sama	30	15	15	40
5	Peduli	20	20	20	40
Rata-rata		20	18	16	46

Data kecepatan kerja praktik dan prestasi yang dicapai mahasiswa pada kelas eksperimen, dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kecepatan kerja dan prestasi mahasiswa kelas eksperimen

Pertemuan	Jumlah Job yang selesai	Nilai rata-rata
4	1	85
8	3	86
12	4	86

Sedangkan data kecepatan kerja praktik dan prestasi yang dicapai mahasiswa pada kelas kontrol, dapat dilihat dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kecepatan kerja dan prestasi mahasiswa kelas kontrol

Pertemuan	Jumlah Job yang selesai	Nilai rata-rata
4	1	78
8	2	78
12	3	78

B. Pembahasan

Penelitian tahun pertama ini telah diselesaikan dengan baik sesuai dengan prosedur dan target waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, dapat diberikan pembahasan sebagai berikut:

Pada tahapan studi pendahuluan dilakukan beberapa kegiatan pokok, yaitu penelusuran sumber pustaka terkait dengan tema penelitian yang diangkat. Sumber tersebut dapat berupa buku, penelitian baik yang pernah dilakukan orang lain maupun diri sendiri, sumber dari jurnal dan internet, dan sebagainya. Dalam tahapan ini telah didapatkan beberapa sumber terkait dengan tema penelitian, yang terdiri dari 7 buku dan 7 penelitian. Hasil dari studi pendahuluan ini adalah bahan untuk menyusun instrumen *need assessment* terkait dengan kompetensi yang masih relevan/dibutuhkan oleh pihak industri manufaktur, baik kompetensi akademik maupun aspek karakter. Setelah instrumen tersebut selesai disusun, kegiatan selanjutnya adalah studi banding ke industri manufaktur yaitu CV. Karya Hidup Sentosa (Kubota), untuk menggali informasi terkait dengan kebutuhan keterampilan atau kompetensi yang masih relevan. Kegiatan studi banding ini mendapatkan data bahwa untuk kompetensi akademik, tingkat kebutuhan industri terkait kompetensi akademik adalah 1,11% menyatakan tidak penting, 6,67% menyatakan cukup penting, 37,78% menyatakan penting, dan 54,44% menyatakan sangat penting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi akademik masih sangat dibutuhkan oleh pihak industri. Sedangkan untuk aspek karakter adalah 6,67% menyatakan cukup penting, 35,56% menyatakan penting, dan 57,78% menyatakan sangat penting. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek karakter juga masih sangat dibutuhkan oleh pihak industri.

Hasil dari kegiatan studi pendahuluan, menjadi bahan untuk menyusun draft konseptual. Kegiatan penyusunan draft konseptual diawali dengan mengidentifikasi kompetensi baik kompetensi akademik maupun aspek karakter yang akan diintegrasikan. Identifikasi aspek karakter yang akan diintegrasikan

disesuaikan dengan karakter kerja pembelajaran praktik pemesinan (manufaktur). Draft model konseptual awal terdiri dari tahapan: penjelasan aspek karakter, grouping, diskusi penyusunan work preparation, pelaksanaan praktik, proses assessment.

Draft model konseptual awal tersebut, kemudian dilakukan proses validasi dengan melalui kegiatan FGD. FGD dilaksanakan di jurusan Pendidikan Teknik Mesin dengan mengundang beberapa dosen dengan bidang keahlian pendidikan teknologi kejuruan serta dengan melibatkan dua pakar (guru besar). Berdasarkan hasil kegiatan FGD, maka draft model konseptual awal mendapatkan beberapa revisi, yaitu pada proses penjelasan aspek karakter diganti menjadi proses eksplorasi aspek karakter dari mahasiswa dengan disertai penjelasan dosen. Hal ini dilakukan mengingat apabila mahasiswa sudah mengerti dan memahami aspek karakter apa saja yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran praktik, maka besar kemungkinan mahasiswa tersebut akan melaksanakan aspek karakter tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian proses integrasi nilai karakter akan terjadi secara natural apa adanya. Point revisi yang kedua adalah pada tahapan *assessment*, sebaiknya dilakukan secara *self assessment*, yang dilakukan oleh setiap mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan maksud disamping membiasakan mahasiswa dalam menggunakan alat ukur secara benar, juga melatih kejujuran mahasiswa khususnya dalam memberikan assessment terhadap dimensi benda kerja yang mereka hasilkan selama proses pembelajaran praktik.

Setelah revisi dilaksanakan, maka draft koseptual dilakukan proses uji coba. Uji coba dilaksanakan di jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY, pada mata kuliah Proses Pemesinan Komplek. Uji coba dilaksanakan dengan

menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan melibatkan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Aspek pengamatan dalam tahapan uji coba ini adalah pelaksanaan aspek karakter dan prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah didapatkan, terlihat bahwa pada kelas eksperimen, mahasiswa yang telah membudaya dalam melaksanakan aspek karakter adalah sebanyak 70%, sedangkan pada kelas kontrol hanya sekitar 46% saja. Bila dilihat dari kecepatan kerja, pada kelas eksperimen telah menyelesaikan seluruh job praktik (4 job) pada minggu ke 12, sedangkan pada kelas kontrol pada minggu ke 12 baru mampu menyelesaikan job yang ketiga. Dari sisi prestasi, pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 86, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata hanya 78. Berdasarkan hasil uji coba tersebut, terlihat jelas bahwa kelas yang menerapkan model konseptual yang telah dikembangkan, mengalami peningkatan yang lebih tinggi baik dari segi pelaksanaan aspek karakter maupun prestasi pembelajaran mahasiswa, sehingga model pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut memang efektif dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran praktik pemesinan (manufaktur).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan dalam mengembangkan model pembelajaran CBT berbasis karakter adalah studi pendahuluan, perumusan kompetensi akademik, perumusan karakter kerja pembelajaran praktik, penyusunan model konseptual, proses validasi model konseptual, revisi model konseptual, uji coba model konseptual.
2. Tahapan dalam pembelajaran CBT berbasis karakter adalah eksplorasi aspek karakter terkait dengan karakter kerja praktik, grouping, diskusi penyusunan *work preparation*, pelaksanaan praktik disertai dengan pendampingan dan pembimbingan, proses assessment menggunakan lembar self assessment.
3. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilaksanakan, tingkat keterlaksanaan proses integrasi aspek karakter melalui model pembelajaran CBT berbasis karakter adalah 5% belum terlaksana, 12% terlaksana belum konsisten, 16% terlaksana dengan konsisten, dan 70% telah membudaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka dapat penulis sarankan beberapa point, sebagai berikut:

1. Proses integrasi aspek karakter dalam setiap proses pembelajaran wajib dilaksanakan, sehingga model konseptual yang telah dikembangkan ini apabila akan dilaksanakan, tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik setiap pembelajaran, hal ini terkait dengan aspek karakter yang akan diintegrasikan.
2. Pada tataran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang telah dikembangkan ini, tentunya memerlukan beberapa orang pengajar terutama pada proses observasi dan pendampingan, sehingga sebaiknya pembelajaran dilakukan oleh tim yang terdiri dari dua atau tiga pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Statistik Nasional (BPS). (2009). *Data Tenaga Kerja Indonesia*.
- Bambang Nurokchim. (2007). *Membangun Karakter dan Watak Bangsa Melalui Pendidikan Mutlak Diperlukan*. Diambil dari: <http://www.tnial.mil.id/Majalah/Cakrawala>, pada tanggal 20-01-2010.
- Berkowitz, M. W. (2000). *The Education of Complete Moral Person*. Dalam buletin, *Character Educator*, yang diterbitkan oleh Character Education Partnership. Borg, W.R., & Gall, M. D. (1998). *Educational Research, an introduction*. New York: Longman.
- Darmiyati Zuchdi, Komarudin Hidayat, dkk. (2009). *Grand Design dan Nilai-Nilai Target Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dedi Supriyadi, dkk. (2001) *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah.*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Depdiknas. (2002). *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Kelas (Broad Base Education-BBE)*. Jakarta: Depdiknas.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence; Why It Can Matter More than IQ*. Bantam Books, New York.
- Goncz, A. (1998). *Developing a competent workforce: Adult training strategies for vocational educators and trainers*. Leadbrook SA: National Centre for Vocational Education Research Ltd.
- Hoachlander dan Kaufman. (1992). dalam <http://nces.ed.gov/pubs92/92669.pdf>., diambil pada tanggal 12-10-2008.
- Kemendiknas. (2010). *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, New York.
- Marihot Manullang. (2009). *Grand Design Pendidikan Karakter Bangsa*. Diambil dari: <http://hariansib.com>, pada tanggal 13-01-2010.
- Perkins. (1992). dalam <http://proquest.umi.com/pqdweb>., diambil pada tanggal 12-10-2008.
- Ratna Megawangi. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.

- Sidik Purnomo. (2009). *Prinsip Pembelajaran Berbasis Kompetensi* . Diambil dari <http://kidispur.blogspot.com/prinsip-pembelajaran-berbasis.html>, pada tanggal 22 April 2009.
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Diambil dari: <http://waskitamandiribk.wordpress.com>, pada tanggal 20-01-2010.
- Tilar, H.A.R. (2000). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Wardiman (1998: 4). *Pengembangan sumberdaya manusia melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Yoggi Herdani. (2009). *Pendidikan Karakter Sebagai Pondasi Kesuksesan Peradaban Bangsa*. Diambil dari: <http://www.dikti.go.id/index.php?option=com>, pada tanggal 20-01-2010.
- Zins, Joseph E., et.al. (2001). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?* New York: Teachers College Press.
- UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Lampiran 1. Biodata tim peneliti.

BIODATA KETUA PENELITI

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	Paryanto, M.Pd.
1.2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
1.3	NIP	19780111 200501 1 001
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 11 Januari 1978
1.5	Alamat Rumah	Kadipaten Kulon K. 110 Yogyakarta
1.6	Nomor Telepon	0274-419729
1.7	Nomor HP	081328846462
1.8	Alamat Kantor	Jurusan Pend. Teknik Mesin, FT UNY, Karangmalang Yogyakarta
1.9	Nomor Telepon	0274-520327
1.10	Alamat e-mail	parymsn@yahoo.co.id
1.11	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Proses Kerja Bangku 2. Proses Pemesinan Dasar 3. Proses Pemesinan Lanjut 4. Proses Pemesinan Komplek 5. CNC Dasar

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program	S1	S2	S3
2.2 Nama PT	UNY	UNY	-
2.3 Bidang Ilmu	Pend. Teknik Mesin	Pend. Teknologi Kejuruan	-
2.4 Tahun Masuk	1997	2006	-
2.5 Tahun Lulus	2002	2009	-
2.6 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keselamatan Kerja dan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Pelaksanaan Keselamatan Kerja di Bengkel Pemesinan SMK Muh. III Yogyakarta	Evaluasi Kemampuan Mengajar Lulusan Fakultas Teknik UNY	-
2.7 Nama Pembimbing/Promotor	Sirod Hantoro, M.Si. Th. Sukardi, M.Pd.	Dr. Sudji Munadi, M.Pd.	-

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2011	Implementasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Proses Pemesinan	DIPA UNY	5.000.000,00
2.	2010	Pengembangan Model Pembelajaran <i>Competence Based Training</i> (CBT) Berbasis <i>Collaborative Skill</i>	Hibah Bersaing	37.000.000,00
3.	2010	Implementasi <i>Assessment for Learning</i> Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan di Jurusan PT. Mesin FT UNY	DIPA UNY	5.000.000,00
4.	2010	Penerapan Lembar Kerja Terstruktur sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pemesinan NC	DIPA UNY	5.000.000,00
5.	2009	Pengembangan Materi Pembelajaran Teknik Pengecoran Logam di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY	Hibah A2	25.000.000,00
6.	2009	Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif melalui Pendekatan Group Investigation sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Pemesinan Dasar	DIPA UNY	5.000.000,00
7.	2008	Penerapan Multi Strategi Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bimbingan Kejuruan	Hibah A2	20.000.000,00
8.	2008	Pengembangan Prosedur Operasi Standar (POS) Pemesinan	Hibah A2	25.000.000,00
9.	2007	Penerapan Model Pembelajaran <i>Algoritma-Heuristik</i> untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	DIPA UNY	5.000.000,00
10.	2007	Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Pemesinan	DIPA UNY	5.000.000,00
11.	2006	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dengan Penerapan Metode Pembelajaran <i>Integratif</i>	PDM	9.000.000,00

		<i>Learning</i>		
12.	2006	Analisis Tingkat Kesulitan Job PKS Bidang Lomba Mesin Produksi	DIPA UNY	3.000.000,00

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2011	IbM Kerajinan Serat Agel di Sentolo, Kulon Progo	IbM	50.000.000,00
2.	2011	Pelatihan Penyusunan Work Preparation dan Implementasinya Bagi Guru SMK de DIY	DIPA UNY	8.500.000,00
3.	2010	IbM Pengrajin Kipas di Jipangan Bantul	IbM	30.000.000,00
4.	2009	Pelatihan Pengujian Geometrik Mesin Perkakas bagi Guru SMK Swasta	DIPA UNY	7.500.000,00
5.	2009	Pengembangan Usaha Perikanan Air Tawar Melalui Penerapan Teknik Pemijahan, Pembuatan Pakan dan Manajemen Usaha pada Kelompok Tani Ikan Mina Lestari Cangkringan Sleman Yogyakarta	IbM	45.000.000,00
6.	2007	Pelatihan Proses Pemesinan Bagi Pemuda Putus Sekolah	DIPA UNY	2.500.000,00
7.	2006	Aplikasi Mesin Pengolah Kayu Multi Fungsi	Vucer	10.000.000,00

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1.	2010	Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Proses Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY dengan Model Integratif Learning	Volume 6, Oktober 2010, Nomor 2	Majalah Ilmiah Pembelajaran
2.	2010	Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation untuk	Volume 19, Oktober 2010 Nomor 2	Pendidikan Teknologi Kejuruan

		Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Pemesinan Dasar		
3.	2008	Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY	Volume 17, Mei 2008, Nomor 1	Pendidikan Teknologi Kejuruan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Yogyakarta, 10 Desember 2012
Ketua Tim,

(Paryanto, M.Pd.)
NIP. 19780111 200501 1 001

BIODATA ANGGOTA PENELITI

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	Arianto Leman Soemowidagdo, ST.,MT
1.2	Jabatan Fungsional	Lektor
1.3	NIP	19681205 199702 1 001
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 12 Desember 1968
1.5	Alamat Rumah	Griya Palem Hijau D-4, Jl Godean km 7, Sidoarum, Godean, Sleman
1.6	Nomor Telepon	(0274)6496469
1.7	Nomor HP	08179410006
1.8	Alamat Kantor	Jurusan Pend. Teknik Mesin, FT UNY, Karangmalang Yogyakarta
1.9	Nomor Telepon	0274-520327
1.10	Alamat e-mail	arile_man@yahoo.com
1.11	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Bahan Teknik Dasar
		2. Bahan Teknik Lanjut
		3. Matematika Terapan
		4. Teori Pembentukan Bahan
		5. Proses Pemesinan Dasar
		6. Proses Pemesinan Lanjut
		7. Proses Pemesinan Komplek

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program	S1	S2	S3
2.2 Nama PT	UGM	UGM	-
2.3 Bidang Ilmu	Teknik Mesin	Teknik Mesin	-
2.4 Tahun Masuk	1988	2001	-
2.5 Tahun Lulus	1996	2004	-
2.6 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Ketebalan Plat terhadap Proses Pengerolan Panas Baja HSLA API 5L-X65 Produksi PT. Krakatau Steel	Pengaruh Waktu dan Arus pada Pengelasan Titik Antara Baja Tahan Karat SUS 304 dan Baja Karbon Rendah terhadap Sifat Mekanis-Fisis dan Korosi	-
2.7 Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Mudjijana, M.Eng.	Ir. Mudjijana, M.Eng.	-

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2011	Pengembangan Sand Mixer	DIPA	3.000.000
2.	2010	Pengembangan Dapur Karburising padat Kontinyu	DIPA UNY	3.000.000

3.	2009 s/d 2010	Pengembangan Metode Karburising Padat Untuk Meningkatkan Kekuatan Mekanis Baja Karbon Rendah	HIBAH BERSAING	97.250.000
4.	2009	Pengembangan Dapur Kaburising Padat Berbahan Bakar Briket Batu Bara Untuk Media Belajar Pada Praktikum Bahan Teknik Lanjut	PNBP	5.000.000
5.	2009	Studi Pemakaian Ulang Arang Tempurung Kelapa Pada Proses Pack Karburizing Baja Karbon Rendah	Swadana	-
6.	2007	Peningkatan Kualitas Proses Karburising Menggunakan NaCO_3 Dan BaCO_3 Dengan Media Arang Pohon Bakau Pada Baja Karbon Rendah	PDM	9.000.000
7.	2007	Studi Penambahan Arang Tempurung Kelapa Bekas Pada Arang Tempurung Kelapa Baru Untuk Media Karburasi Baja Karbon Rendah	PNBP	3.000.000
8.	2006	Pemanfaatan Pohon Bakau Sebagai Media Karburising Untuk Meningkatkan Sifat Mekanis Baja Karbon Rendah	PDM	8.700.000
9.	2006	Analisis Efektifitas Ukuran Serbuk Arang Batok Kelapa Sebagai Media Karburising Baja Karbon Rendah	PNBP	2.000.000
10.	2006	Pemanfaatan Sekam Padi Sebagai Media Karburising Untuk Meningkatkan Sifat Mekanis Baja Karbon Rendah	PNBP	2.000.000
11.	2005	Kalsium Karbonat Sebagai Energizer Pada Proses Karburising Untuk Meningkatkan Kekerasan Baja Karbon Rendah	DIK	2.000.000
12.	2005	Pemanfaatan Natrium Karbonat Sebagai Energizer Pada Proses Karburising Untuk Meningkatkan Kekerasan Baja Karbon Rendah	DIK	2.000.000
13.	2004	Pengaruh Stress-Relieving pada Pengelasan SMAW Baja SM 490 terhadap Daerah transisi dan Ketangguhan Impak	DIK	3.000.000
14.	2004	Pengaruh Stress-Relieving pada Sambungan las SMAW terhadap Kekuatan Mekanis dan Struktur Mikro Bahan Baja SM 490	DIK	3.000.000
15.	2003	Pengaruh Waktu dan Arus Pengelasan Titik Antara Baja Tahan Karat SUS 304 dan Baja Karbon Rendah Terhadap Sifat Mekanis-Fisis dan Korosi	Tesis	-
16.	2003	Pengaruh Kecepatan Pengelasan Pada Sub- Merged Arc Welding Baja SM 490 terhadap Ketangguhan Beban Impak	Swadana	-
17.	2000	Laju Korosi Plat Baja Eysen Pada Tungku Pembuat Minyak Atsiri Daun	DIK	500.000

		Cengkeh.		
18.	1996	Pengaruh Ketebalan Terhadap Proses Pengerolan Panas Baja HSLA API 5L-X65 Produksi PT. Krakatau Steel	Skripsi	-

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2010	Pelatihan Pengembangan Rintisan Pengecoran Skala Mini Bagi Guru-Guru SMK Di Yogyakarta	DIPA UNY	3.000.000
2.	2007	Pelatihan Komputer Program Power Point dan Internet bagi Guru2 SMPN 1 Sleman	PNBP	3.000.000
3.	2004	Pelatihan Pengujian Bahan Bagi Guru-guru Jurusan Teknik Mesin SMK N 2 Depok Sleman	PNBP	2.000.000
4.	2000	Penatar pada Penataran CAD bagi Guru-guru SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa	PPM	-
5.	2000	Penatar pada Pemanfaatan Komputer sebagai Sarana Pelayanan Administrasin dan Proses Belajar Mengajar	PPM	-
6.	2000	Penerjunan Mahasiswa Tingkat Akhir dari Jurusan Diknik Mesin FPTK ke Industri Kecil Cor Logam	MKU	7.500.000
7.	1998	Kursus Singkat Pemrograman Basic	DIK	-

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1.	2009	Meningkatkan Efektivitas Arang Bakau Pada Proses Karburising Padat Baja Karbon Rendah Menggunakan Barium Karbonat	Volume 12, Nomor 2, November 2009,	Jurnal Ilmiah Semesta Teknika, FT-UMY
2.	2009	Sekam Padi Untuk Proses Pack Karburising Baja Karbon Rendah	Vol. 12 No. 1., Mei 2009,	Jurnal Ilmiah Semesta Teknika, FT-UMY
3.	2008	Campuran Arang Tempurung Kelapa Bekas Dan Arang Tempurung Kelapa Baru Untuk Media Karburasi Baja Karbon Rendah	Vol. 8, No. 1, Juni 2008,	Jurnal Teknologi Media Teknika, FT-USD, Yogyakarta.
4.	2008	Meningkatkan Efektifitas Karburisasi Padat pada Baja Karbon Rendah dengan Optimasi Ukuran	Vol. 10, No. 1, April 2008,	Jurnal Teknik Mesin, UK Petra, Surabaya

		Serbuk Arang Tempurung Kelapa		
5.	2007	Pemanfaatan Pohon Bakau Sebagai Media Karburising Untuk Meningkatkan Sifat Mekanis Baja Karbon Rendah	Nomor 1, Th. XXIX, Februari 2007	Media Teknik, FT – UGM, Yogyakarta
6.	2004	Pengaruh Kecepatan Pengelasan SAW Baja SM490 terhadap Ketangguhan Beban Impak	Volume 6, Nomor 2, Oktober 2004,	Jurnal Teknik Mesin, UK Petra, Surabaya
7.	2004	Laju Korosi Plat Baja Eysen Pada Lingkungan Minyak Atsiri Daun Cengkeh.	Vol 2, No. 1, MEI 2004	Jurnal Dinamika, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
8.	1998	Pengaruh Ketebalan Terhadap Proses Pengerolan Panas Baja HSLA API 5L-X65 Produksi PT. Krakatau Steel.	Jilid 22, No. 2, Juli 1998.	Forum Teknik, FT-UGM.

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Yogyakarta, 10 Desember 2012
Anggota Tim,

(Arianto Leman S, S.T., M.T.)
19681205 199702 1 001

BIODATA ANGGOTA PENELITI

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	Dr. Sunarso, M.Si.
1.2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
1.3	NIP	19600521 198702 1 001
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Karanganyar, 21 Mei 1960
1.5	Alamat Rumah	Mlandangan, RT 33, RW 12, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.
1.6	Nomor Telepon	-
1.7	Nomor HP	08164220819
1.8	Alamat Kantor	Jurusan PKnH, FISE UNY, Karangmalang Yogyakarta
1.9	Nomor Telepon	-
1.10	Alamat e-mail	sunarsopkn@yahoo.co.id
1.11	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Pendidikan Pancasila.
		2. Pendidikan Kewarganegaraan.
		3. Perbandingan Sistem Pemerintahan.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1 Program	S1	S2	S3
2.2 Nama PT	UGM	UGM	-
2.3 Bidang Ilmu	Ilmu Pemerintahan	Ketahanan Nasional	-
2.4 Tahun Masuk	1980	1993	-
2.5 Tahun Lulus	1985	1995	-
2.6 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Fungsi Koordinasi Kepala Wilayah Terhadap Efektivitas Pemerintahan	Kontribusi Matakuliah Dasar Umum Terhadap Nasionalisme Mahasiswa	-
2.7 Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Ibnu Syamsi, S.U.	Prof. Dr. Mochtar Mas'oad.	-

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2004	Pergeseran Pendidikan Kewiraan menjadi Pendidikan Kewarganegaraan: Kajian Substansi Materi	DIPA UNY	10.000.000,00
2.	2005	Partisipasi Warga Negara dalam	DIPA	7.500.000,00

		Pemilu 2004	UNY	
3.	2006	Tarik Ulur Kekuasaan Pusat dan Daerah: Studi tentang UU Otonomi Daerah di Indonesia	DIPA UNY	7.500.000
4.	2007	Militer dan Politik di Indonesia: Kajian era Orde Lama, Orde Baru dan Orde Reformasi.	DIPA UNY	7.500.000
5.	2008	Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia pada Orde Lama, Orde Baru, dan Era Reformasi.	DIPA UNY	7.500.000

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1.	2003	Menata Kembali Pendidikan Kewiraan pada Era Reformasi	Volume 6, No. 2, Oktober 2003	Cakrawala Pendidikan
2.	2004	Reformasi TNI Menuju Indonesia Baru	Volume 3, No. 1, Maret 2004	Humanika
3.	2005	Bisnis Militer pada Era Orde Baru	Volume 2, No. 1, Desember 2005	Civics
4.	2006	Dinamika Hubungan Kekuasaan Pusat dan Daerah	Volume 3, No. 2, Desember 2006	Civics
5.	2007	Pendidikan Politik dan Politik Pendidikan	Volume 4, No. 2, Desember 2007	Civics
6.	2008	Demokrasi di Indonesia: Konsep, Transisi, dan Implementasinya	Volume 5, No. 2, Desember 2008	Civics
7.	2009	Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dari Rezim ke Rezim	Volume 9, No. 1 Maret 2009	Humanika

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	2006	Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi	200	UNY Press
2.	2004	Pendidikan Pancasila Pegangan Mahasiswa	150	PPKP Press
3.	2008	Perbandingan Sistem Pemerintahan	180	FISE UNY
4.	2007	PKn SMP diterbitkan	150	Pusat Perbukuan Kementerian Diknas.
5.	2008	PKn SD Kelas 1	80	Yudhistira, Bogor
6.	2008	PKn SD Kelas 2	85	Yudhistira, Bogor
7.	2008	PKn SD Kelas 3	90	Yudhistira, Bogor
8.	2008	PKn SD Kelas 4	100	Yudhistira, Bogor
9.	2008	PKn SD Kelas 5	110	Yudhistira, Bogor
10.	2008	PKn SD Kelas 6	120	Yudhistira, Bogor

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Yogyakarta, 10 Desember 2012
Anggota Tim,

(Dr. Sunarso, M.Si.)
NIP. 19600521 198702 1 001